

ERROR ANALYSIS: KESALAHAN-KESALAHAN GRAMMATIKAL YANG DIBUAT OLEH LULUSAN SEKOLAH MENENGAH DI MALANG DAN SEKITARNYA

Sigit Budisantoso

Politeknik Negeri Malang

sigitbudisantoso930@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi Bahasa Inggris lulusan sekolah menengah di Malang, dan untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan yang sering mereka buat dalam mengaplikasikan tata bahasa Inggris. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa baru di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. Dua kelas mahasiswa baru digunakan sebagai populasi penelitian ini. *Error analysis* (obyek penelitian ini) adalah salah satu obyek dalam penelitian linguistik (*linguistic study*). Pemelajar Bahasa Inggris di Indonesia selalu menghadapi masalah apabila mereka harus menggunakan *tenses*. Kesulitan itu sangat mungkin disebabkan oleh tidak adanya *tenses* atau sejenisnya di dalam tata bahasa Indonesia. *Tenses* adalah jenis kesalahan yang paling tinggi persentasenya dibandingkan dengan jenis kesalahan lain misalnya salah ejaan (*spelling*), salah pilihan kosa kata (*choice of words*). Penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan yang dibuat oleh lulusan sekolah menengah di Malang dalam membuat kalimat Bahasa Inggris. Pengumpulan data tentang kompetensi mahasiswa dilakukan dengan memberikan tugas menterjemahkan sebuah artikel pendek dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris. Pekerjaan mahasiswa kemudian dianalisis berdasarkan kesalahan-kesalahan gramatikal yang meliputi kesalahan dalam pemakaian *tenses*, salah artikel, tidak ada artikel, salah pilih kata, salah *verb-to be*, salah *plural sign*, salah *adverb* atau *adjective*, salah *structure*, salah *pronoun* (kata ganti) Pada dasarnya jenis kesalahan dalam Bahasa Inggris dibagi menjadi dua bagian besar yaitu *lexical errors* dan *syntactical errors*.

Kata kunci: *plural signs, choice of words, lexical errors, syntactical errors*

I. PENDAHULUAN

Setiap tahun, Politeknik Negeri Malang memberikan uji kompetensi Bahasa Inggris kepada mahasiswa baru. Tujuan uji kompetensi tersebut adalah agar Politeknik Negeri

Malang mempunyai data tentang kompetensi Bahasa Inggris dari mahasiswa baru. Dengan mempunyai data tersebut, Politeknik bisa mengetahui adakah mahasiswa mengalami kemajuan dalam mempelajari Bahasa Inggris

selama mereka kuliah di Politeknik Negeri Malang, tidak ada kemajuan atau mengalami kemajuan. Data tentang perkembangan kompetensi Bahasa Inggris mahasiswa diperlukan oleh Politeknik sebagai dasar untuk mengevaluasi dan merevisi materi dan strategi mengajar yang diperlukan. Guru/ dosen pada era sekarang tidak hanya dituntut untuk mengajar materi Bahasa Inggris saja. Mereka juga dituntut untuk bisa memasukkan budaya dan kebijakan lokal ke dalam materi pengajaran. Guru/dosen pada jaman sekarang juga dituntut untuk mengajar kemampuan komunikasi interkultural (Leuven, 2004). Artinya guru/dosen harus bisa menggunakan materi-materi yang berkaitan dengan kultur lokal, bukan hanya kultur Bahasa Inggris saja. Dengan tuntutan pengajaran seperti itu dan dengan adanya era global, guru/dosen harus menyesuaikan materi-materi pengajaran Bahasa Inggris mereka. Untuk Politeknik Negeri Malang, tuntutan yang jelas adalah bahwa lulusan bisa bersaing di pasar tenaga kerja, baik di lingkup nasional maupun internasional. Untuk keperluan itulah, uji kompetensi Bahasa Inggris terhadap mahasiswa baru selalu dilakukan untuk mengetahui potensi dan kelemahan yang dimiliki oleh mahasiswa baru dalam Bahasa Inggris. Untuk mengetahui potensi dan kelemahan mahasiswa dalam Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Malang harus memiliki data tentang hal tersebut setiap tahun. Data yang selalu berubah setiap tahun tersebut tentu akan membuat kebijakan yang selalu berubah pula.

Untuk pengembangan potensi Bahasa Inggris di Jurusan Akuntansi, kebijakan dan strategi yang diperlukan tentu tidak sama dengan yang dihadapi oleh jurusan rekayasa. Hal tersebut dikarenakan adanya alokasi waktu yang berbeda di kedua program studi. Di jurusan Akuntansi, mahasiswa memperoleh 4 jam/minggu selama 4 semester di DIII dan selama 5 semester di DIV. Alokasi waktu di jurusan Akuntansi sangat berbeda dengan yang diberikan di jurusan rekayasa. Di jurusan rekayasa, mahasiswa hanya memperoleh 2 jam Bahasa Inggris dalam satu minggu perkuliahan. Karena Bahasa Inggris menjadi

potensi yang sangat penting dalam dunia kerja di era global, mahasiswa seharusnya diberi porsi yang cukup untuk memiliki potensi Bahasa Inggris.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Error analysis di dalam *second language acquisition* dikembangkan oleh Stephen Pit Corder pada tahun 1960 an. *Error analysis* adalah sebuah alternatif terhadap *contrastive analysis*, suatu pendekatan yang dipengaruhi oleh behaviorisme yang menggunakan linguistik terapan untuk memprediksi kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh seorang pemelajar bahasa dilihat dari perbedaan-perbedaan yang terdapat di dalam bahasa ibu si pemelajar dengan bahasa kedua yang sedang dipelajari. *Errors are systematic and predictable. Errors reflect a lack of underlying competence in the language they learn* (Ellis, 1995, p. 26).

Troike (2006) menyatakan bahwa *second language learning is influenced by prior knowledge of the first language and many individual and contextual factors* (p.29). Sunardi (2002) menyatakan bahwa *error analysis* adalah sebuah aktifitas untuk mengungkap kesalahan-kesalahan dalam suatu pekerjaan tulis atau pembicaraan (p.43). Richards et. al (dalam Sunardi,2002, p.43) menyatakan bahwa *error analysis* adalah suatu telaah atas kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh seorang pemelajar suatu bahasa sebagai bahasa kedua atau sebagai bahasa asing.

Error analysis berfungsi sebagai sumber informasi bagi guru/dosen. Melalui kesalahan-kesalahan tersebut , guru/dosen bisa mengelompokkan, mengintrepretasikan , atau mendeskripsikan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa/mahasiswa. Pada akhirnya, kesalahan-kesalahan tersebut bisa digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris siswa/mahasiswa.

Error analysis adalah suatu bagian dari studi lingusitik karena *error analysis* digunakan untuk mempelajari kualitas si pemelajar dalam menggunakan bahasa kedua. Saville-Troike

(2006) menyatakan bahwa kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si pemelajar adalah “jendela menuju pikiran si pemelajar” karena kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si pemelajar mengindikasikan bahwa pengajar/peneliti mengetahui potensi si pemelajar untuk menggunakan bahasa kedua (p.46).

Saville-Troike (2006) menyatakan bahwa *error analysis* adalah pendekatan pertama terhadap SLA yang mencakup internal fokus atas kemampuan kreatif untuk menggunakan bahasa. Corder (1982) menyatakan bahwa *error analysis* adalah bagian dari *psycholinguistic* untuk menginvestigasi bahasa kedua dari si pemelajar. Ellis & Arkhuizen (2005) mendeskripsikan *error analysis* sebagai satu set prosedur untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si pemelajar. Sunardi (2002) menyatakan bahwa *error analysis* adalah sebuah aktivitas untuk mengungkap kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam suatu pekerjaan tulis atau pembicaraan. Richards et.al dalam Sunardi (2002: 43) menyatakan bahwa *error analysis* adalah suatu telaah atas kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pemelajar dari suatu bahasa sebagai bahasa kedua atau sebagai bahasa asing. *Error analysis* berfungsi sebagai sumber informasi bagi guru/dosen. Melalui kesalahan-kesalahan tersebut, guru/dosen bisa mengelompokkan, mengintrepetaskan, atau mendeskripsikan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa/mahasiswa. Pada akhirnya, kesalahan-kesalahan tersebut bisa digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris siswa/mahasiswa.

Error analysis adalah satu bagian dari studi linguistik karena *error analysis* digunakan untuk mempelajari kualitas si pemelajar dalam menggunakan bahasa kedua. Saville-Troike (2006,p.43)) menyatakan bahwa kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si pemelajar adalah “jendela menuju pikiran si pemelajar” karena kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si pemelajar mengindikasikan bahwa pengajar/peneliti mengetahui potensi si pemelajar untuk menggunakan bahasa kedua.

Pengertian *Error Analysis*

James (1998, p. 12) “*an error tells the teacher what needs to be taught, tell the researcher how learning proceeds, and a means whereby learner test their hypotheses about the second language*”. Corder (1967) menyatakan “*errors show that L1 and L2 learners both develop an independent system of language in using, although it is not the adult systemnor that of the second language, but it is evidence of a transitional competence*” (p.166)

James (1998) “*grammatical error can also be defined as the errors at morphological and syntactical levels* (p.154). *Morphological error is the error which involves a failure to comply with the norm in supplying any part of word classes, noun, verb, adjective, adverb, and preposition. Syntactical error are errors that affect texts larger than word, namely phrase, clause, sentence, and paragraphs. Syntactical errors cover phrasestructure error, clause error, and sentence error* (James,1998,p.156).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian difokuskan pada kesalahan penggunaan *tenses*, salah dalam pemakaian artikel, salah dalam pemilihan kata, salah dalam menentukan *plural signs*, salah dalam menentukan *adverb/adjective*, salah dalam membentuk kalimat (*sentence structure*), salah dalam menentukan *pronoun* (kata ganti) Pengelompokan jenis-jenis kesalahan ini memodifikasi format yang digunakan oleh Ridwan (2009,p.3)). Ada sejumlah aspek yang tidak digunakan di dalam penelitian ini. Apabila ada kesalahan jenis lain akan dimasukkan ke dalam kelompok tersendiri. Apabila ada kesalahan (error) jenis lain itu justru akan menambah masukan bagi dosen/peneliti karena ada aspek lain yang mungkin belum diamati pada penelitian sebelumnya.

Penelitian ini hanya memetakan jenis-jenis kesalahan (*grammatical error*) yang sering dibuat oleh mahasiswa baru di Politeknik Negeri Malang. Untuk mengatasi jenis-jenis kesalahan yang sudah terpetakan, dosen/peneliti akan melakukan penelitian lanjutan. Ridwan (2009,p.5) menyatakan bahwa kesalahan yang paling sering dibuat

oleh pemelajar di Indonesia adalah salah dalam pemakaian *tenses*, salah dalam pemakaian artikel, salah dalam pemilihan kata, salah dalam menentukan *plural signs*, salah dalam menentukan *adverb/adjective*, salah dalam membentuk kalimat (*sentence structure*), salah dalam menentukan *pronoun* (kata ganti).

Tenses, bagi banyak pemelajar Bahasa Inggris di Indonesia, adalah masalah terbesar mereka. *Tenses* selalu menjadi masalah besar karena Bahasa Indonesia tidak mengenal adanya *tenses*. *Tense is any of the forms of a verb which show the time at which an action happened (Cambridge Advanced Learner's Dictionary, 2008)*. Karena Bahasa Indonesia tidak mempunyai *tenses*, banyak pemelajar Bahasa Inggris di Indonesia mengalami kesulitan dalam memahami *tenses*. Kemungkinan ketidakmampuan menulis dengan baik ini juga terjadi di banyak wilayah di Indonesia. Hadriana (2008) menyatakan bahwa:

- a) siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan yang sudah mereka punyai ke dalam bentuk tulisan yang baik dan benar
- b) kalimat-kalimat yang dibuat oleh siswa dipenuhi oleh kesalahan-kesalahan tentang tata bahasa
- c) pilihan kosa kata (*choice of words*) yang belum tepat.

Merujuk pada hasil penelitian di atas, kemampuan menulis memang harus dilatih karena menulis memang tidak mudah. Heinkel (2004) "*learning to write in L2 is fundamentally different from learning to write in L1*". Pernyataan Hedriana sesuai dengan pernyataan Heinkel.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan memberi tugas tulis kepada mahasiswa. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan jenis-jenisnya. Brown (1980) menyatakan ada dua prosedur dalam menganalisis data. Prosedur pertama adalah identifikasi kesalahan, klasifikasi kesalahan, deskripsi kesalahan, dan penjelasan kesalahan (p.186-186). Prosedur kedua adalah dengan menganalisis jenis-jenis kesalahan. Ridwan (2009,p.4) mengelompokkan jenis-jenis kesalahan ke dalam masalah salah dalam pemakaian *tenses*, salah dalam pemakaian artikel, salah dalam pemilihan kata, salah dalam menentukan *plural signs*, salah dalam menentukan *adverb/adjective*, salah dalam membentuk kalimat (*sentence structure*), salah dalam menentukan *pronoun* (kata ganti).

Data yang diperoleh dalam uji kompetensi akan dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahannya. Dari analisis atas kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa baru sebagai responden, jenis-jenis kesalahan akan bisa dipetakan. Berdasarkan peta kesalahan yang sudah diperoleh, peneliti akan memperoleh data tentang jenis-jenis kesalahan yang biasa dibuat oleh mahasiswa baru. Dengan diketahuinya jenis-jenis kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa, dosen/peneliti bisa merencanakan strategi untuk mengatasinya.

1) Contoh-contoh kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa baru di Politeknik Negeri Malang

Tabel 1. Contoh-contoh kesalahan oleh mahasiswa baru Politeknik Negeri Malang

| Kesalahan | Pekerjaan mahasiswa | Alternatif pembetulan |
|-----------|--|------------------------------------|
| | Mbok Sarni <u>live</u> alone on <u>the quite</u> forest | Mbok Sari lived in a dense forest. |
| | Take care of the child <u>that I gave you</u> <u>later</u> | Take care of the child. |

| | | |
|---|--|---|
| Salah pemakaian <i>tenses</i> (1) | She <u>trembling and answer</u> | With her trembling voice, she answered. |
| | Everyday, she never <u>forget to pray.</u> | She prayed every day. She kept praying every day. |
| | Mbok Sarmi <u>has surprised</u> | Mbok Sarmi was shocked. |
| | One day, a giant <u>passing by and listen</u> Mbok Sarmi's pray. | One day, a giant was passing by and heard Mbok Sarmi's prayer. |
| |in front of her <u>there is a baby girl that very beautiful</u> | there was a beautiful baby in front of her. |
| Salah pemakain artikel (<i>article</i>), tidak ada artikel (2) | Mbok Sarni lived in <u>the</u> quiet forest lonely. *Catatan: Seharusnya menggunakan indefinite article (a) karena quiet forest belum pernah disebut | Mbok Sarni lived alone in a denses forest. |
| | Mbok Sarmi <u>follow</u> the giant's advice to plant √ cucumber seeds *Catatan: Tidak ada artikel | Mbok Sarmi did what the giant instructed. *Catatan: seharusnya menggunakan <i>definite article (the)</i> karena <i>giant</i> sudah pernah disebut/ definite noun. |
| | Mbok Sarmi <u>follow</u> the giant's advice to plant √ cucumber seeds. | Mbok Sarmi planted the cucumber seeds as instructed by the giant. |
| | A Fairy Tale of Timun mas: <u>Promise with the Giant</u> | Timun Mas, a folklore from Central Java. An Agreement With a Giant. |

*Kata-kata yang digarisbawahi adalah kata-kata yang secara gramatikal salah atau struktur kalimatnya salah.

Contoh pekerjaan mahasiswa

1) Mhs. R N

A Fairy Tale of Timun mas: Promise with the Giant

In the quietly forest lives a lonely women. Her name is Mbok Sarmi. She really want a child. Every day she never stop to pray. "God, give me a child". My live is very quietly. If you give me a child, I am so blessed and loyal to you".

One day, a giant passing by and listen Mbok Sarmi's pray. With a louder voice, the giant asked," Hey old women, do you really want a child?" Mbok Sarmi's shock. With trembling, she answered. "Its right. I want a child for always beside me. But, thats impossible. I am old, and my husband passed away" "Ha...ha...ha. I can grant your wish easier. But, ofcourse I have a terms. Do you ready?", asked the giant. "Ofcourse, I am ready",said mbok Sarmi. Even, she afraid of √ big and creepy giant. "Rais my child that I give to you. Give him a lot of food until he fat, I'll pick up him

when he √ six years old", said the giant with a louder voice. "Pick up him? For what?", asked Mbok Sarmi with surprised. "Ofcourse I'll eat him. A fat child is my favourite dish. Ha...ha...ha," a giant with a louder voice laugh. His voice is boomed in the quiet forest. There is no more choice. Mbok Sarmi accept that terms. The giant give a handful of seeds cucumber for planting.

Mbok Sarmi follow the giant suggestion for plant the seeds cucumber that she get. The seeds are grow up and bear fruit in short time. In some day the cucumber tree grow with a lot of fruit that ready to harvest. How shock Mbok Sarmi when she pick one of the cucumber. In front of her there is a pretty baby girl. The baby √ called Timun Mas because she was born of golden cucumber.

*Kata-kata bergaris bawah adalah kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa.

IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Setelah pekerjaan mahasiswa dievaluasi, kesalahan-kesalahan mahasiswa baru bisa dipetakan sebagai berikut.

Tabel 2. Kesalahan pemakaian pada Pemakaian *Tenses*, Artikel, Salah pilih kata, salah pemakaian Verb/To be

| Mahasiswa 1D Akm | Error 1 | Error 2 | Error 3 | Error 4 |
|---------------------|---------------------|---------------|------------------|------------------|
| | Salah <i>tenses</i> | Salah artikel | Salah pilih kata | Salah verb/to be |
| Mhs 1 | 10 | 1 | 3 | 0 |
| Mhs 2 | 5 | 4 | 0 | 3 |
| Mhs 3 | 7 | 3 | 1 | 2 |
| Mhs 4 | 8 | 1 | 0 | 1 |
| Mhs 5 | 11 | 5 | 4 | 2 |
| Mhs 6 | 13 | 2 | 2 | 2 |
| Mhs 7 | 9 | 1 | 0 | 0 |
| Mhs 8 | 4 | 4 | 1 | 0 |
| Mhs 9 | 7 | 1 | 0 | 0 |
| Mhs 10 | 7 | 4 | 0 | 0 |
| Mhs 11 | 12 | 4 | 0 | 1 |
| Mhs 12 | 2 | 3 | 0 | 0 |
| Mhs 13 | 8 | 2 | 2 | 1 |
| Total | 103 | 35 | 13 | 10 |
| Rerata | 7,92 | 2,69 | 1 | 0,83 |

Tabel 3. Kesalahan pemakaian *Plural Signs*, *Adverb/Adejective*, *sentence structure*, *pronoun*

| Mahasiswa 1D Akm | Error 5 | Error 6 | Error 7 | Error 8 |
|---------------------|-----------------------------|------------------------------------|---------------------------|-------------------------|
| | (salah <i>plural sign</i>) | (salah <i>adverb/a adjective</i>) | (salah <i>structure</i>) | (salah <i>pronoun</i>) |
| Mhs 1 | 0 | 3 | 9 | 0 |
| Mhs 2 | 0 | 2 | 7 | 4 |
| Mhs 3 | 1 | 3 | 3 | 1 |

| Mahasiswa 1D Akm | Error 5 | Error 6 | Error 7 | Error 8 |
|---------------------|-----------------------------|------------------------------------|---------------------------|-------------------------|
| | (salah <i>plural sign</i>) | (salah <i>adverb/a adjective</i>) | (salah <i>structure</i>) | (salah <i>pronoun</i>) |
| Mhs 4 | 0 | 1 | 2 | 0 |
| Mhs 5 | 4 | 2 | 9 | 4 |
| Mhs 6 | 2 | 2 | 4 | 1 |
| Mhs 7 | 0 | 0 | 9 | 0 |
| Mhs 8 | 1 | 4 | 6 | 0 |
| Mhs 9 | 0 | 0 | 7 | 0 |
| Mhs 10 | 0 | 0 | 8 | 1 |
| Mhs 11 | 0 | 1 | 5 | 0 |
| Mhs 12 | 0 | 1 | 6 | 4 |
| Mhs 13 | 2 | 2 | 15 | 1 |
| Total | 10 | 21 | 90 | 16 |
| Rerata | 0,77 | 1,62 | 6,92 | 1,23 |

Tabel 4. Kesalahan pemakaian pada Pemakaian *Tenses*, Artikel, Salah pilih kata, salah pemakaian Verb/To be

| Mahasiswa 1E Akm | Error 1 | Error 2 | Error 3 | Error 4 |
|---------------------|---------------------|---------------|------------------|-------------------------|
| | Salah <i>tenses</i> | Salah artikel | Salah pilih kata | Salah <i>verb/to be</i> |
| Mhs 1 | 3 | 3 | 3 | 0 |
| Mhs 2 | 14 | 2 | 3 | 1 |
| Mhs 3 | 1 | 4 | 3 | 0 |
| Mhs 4 | 5 | 0 | 2 | 2 |
| Mhs 5 | 8 | 2 | 2 | 0 |
| Mhs 6 | 7 | 3 | 1 | 2 |
| Mhs 7 | 5 | 2 | 3 | 3 |
| Mhs 8 | 3 | 2 | 4 | 1 |
| Mhs 9 | 2 | 4 | 4 | 0 |
| Mhs 10 | 5 | 2 | 6 | 1 |
| Mhs 11 | 7 | 3 | 4 | 0 |
| Mhs 12 | 12 | 3 | 6 | 1 |
| Total | 72 | 30 | 41 | 11 |
| Rerata | 6 | 2,5 | 3,42 | 0,92 |

Tabel 5. Kesalahan pemakaian *Plural Signs, Adverb/Adejective, sentence structure, pronoun*

| Mahasiswa 1E Akm | Error 5 | Error 6 | Error 7 | Error 8 |
|---------------------|---------------------|----------------------------|-------------------|-----------------|
| | (salah plural sign) | (salah adverb/ adjective) | (salah structure) | (salah pronoun) |
| Mhs 1 | 0 | 1 | 3 | 0 |
| Mhs 2 | 0 | 1 | 4 | 1 |
| Mhs 3 | 0 | 1 | 7 | 0 |
| Mhs 4 | | 1 | 7 | 0 |
| Mhs 5 | 0 | 0 | 12 | 2 |
| Mhs 6 | 2 | 0 | 4 | 2 |
| Mhs 7 | 0 | 0 | 5 | 1 |
| Mhs 8 | 1 | 1 | 14 | 0 |
| Mhs 9 | 1 | 1 | 7 | 0 |
| Mhs 10 | 0 | 1 | 9 | 5 |
| Mhs 11 | 0 | 1 | 7 | 0 |
| Mhs 12 | 0 | 0 | 10 | 1 |
| Total | 4 | 8 | 89 | 12 |
| Rerata | 0,33 | 0,67 | 7,42 | 1 |

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, kita bisa melihat ada 4 kesalahan yang paling banyak dibuat oleh mahasiswa baru. Kesalahan pada pemakaian struktur kalimat, kesalahan pada pemakaian *tenses*, kesalahan pada pemilihan kosa kata, dan kesalahan pada pemakaian artikel.

Penelitian tentang *error analysis* perlu dilakukan agar dosen/guru Bahasa Inggris bisa menentukan materi yang benar-benar diperlukan oleh mahasiswa/siswa. *Error analysis is part of linguistic study because it studies the learners' quality in second language. Saville-Troike (2006, p.39) "learners' errors are the windows into the language learners' mind because learners' errors indicate teachers and researchers know about learners' language ability.*

Karena *error analysis* mempunyai peran signifikan di dalam memetakan dan

menentukan strategi pengembangan kompetensi pemelajar, banyak ahli pengajaran Bahasa Inggris melakukan penelitian tentang *error analysis*. Untuk memetakan kesalahan-kesalahan gramatika yang dibuat oleh mahasiswa baru di Politeknik Negeri Malang, penelitian tentang *error analysis* dilakukan oleh penulis. Penelitian ini dilakukan pada tahun akademik 2018-2019. Lokasi penelitian adalah Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah kelas 1D Jurusan Akuntansi Manajemen dan kelas 1E Jurusan Akuntansi Manajemen.

Hasil pemetaan terhadap kesalahan-kesalahan gramatika di dalam penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan untuk membuat strategi pembelajaran yang sesuai atau bisa juga untuk merevisi bahan ajar untuk mahasiswa baru di Politeknik Negeri Malang. Dengan melihat hasil pemetaan terhadap kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh maha-siswa baru tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa *tenses* dan struktur kalimat (*sentence structure*) mendominasi kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa baru. *Tenses*, bagi banyak pemelajar Bahasa Inggris di Indonesia, tetap merupakan kendala besar. Hal ini sangat dipengaruhi oleh ketiadaan aspek tersebut di dalam Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi kendala tersebut, materi dan latihan tentang *tenses* ada baiknya diberikan lebih intens lagi. Dengan latihan yang intens mahasiswa akan menguasai pola kalimat yang digunakan oleh *tenses* dan juga pemakaiannya. Kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan tidak berubahnya *verb* (kata kerja) di dalam kalimat Bahasa Inggris yang mereka buat. Sangat besar kemungkinan hal tersebut dipengaruhi oleh Bahasa Indonesia yang tidak mengenal perubahan kata kerja meskipun keterangan waktunya berbeda-beda.. Untuk kesalahan yang berkaitan dengan struktur kalimat, besar kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh struktur kalimat Bahasa Inggris yang berbeda dengan Bahasa Indonesia. Kesalahan dalam pemakaian artikel, tidak ada artikel di dalam kalimat yang dibuat oleh mahasiswa juga cukup signifikan jumlahnya.

Detail tentang jenis-jenis kesalahan pada tabel di bawah ini. yang dibuat oleh mahasiswa baru bisa dilihat

Tabel 6. Detail kesalahan mahasiswa kelompok 1 (1D Akm) dan kelompok 2 (1E Akm)

| Mahasiswa | Jenis Kesalahan | | | | | | | |
|-----------|------------------------------------|-----------------------------|---------------------------------------|--|---|---|-------------------------------|-------------------------------------|
| | Err.1 (salah <i>tenses</i>) | Err.2 (salah artikel) | Err.3 (salah pemilihan kata) | Err.4 (salah <i>verb</i> atau <i>to be</i>) | Err.5 (salah <i>plural</i> <i>sign</i>) | Err.6 (salah <i>adverb/ad</i> <i>jective</i>) | Err.7 (salah structure) | Err.8 (salah <i>pronoun</i>) |
| Mhs 1-1D | 10 | 1 | 3 | 0 | 0 | 3 | 9 | 0 |
| Mhs 2-1D | 5 | 4 | 5 | 3 | 0 | 2 | 7 | 4 |
| Mhs 3-1D | 7 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 |
| Mhs 4-1D | 8 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 2 | 0 |
| Mhs 5-1D | 11 | 5 | 3 | | 4 | 2 | 9 | 4 |
| Mhs 6-1D | 13 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 |
| Mhs 7-1D | 9 | 1 | 6 | 0 | 0 | 0 | 9 | 0 |
| Mhs 8-1D | 4 | 4 | 1 | 0 | 1 | 4 | 6 | 0 |
| Mhs 9-1D | 7 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 7 | 0 |
| Mhs 10-1D | 7 | 4 | 3 | 0 | 0 | 0 | 8 | 1 |
| Mhs 11-1D | 12 | 4 | 4 | 1 | 0 | 1 | 5 | 0 |
| Mhs 12-1D | 2 | 3 | 5 | 0 | 0 | 1 | 6 | 4 |
| Mhs 1-1E | 3 | 3 | 3 | 0 | 0 | 1 | 3 | 0 |
| Mhs 2-1E | 14 | 2 | 3 | 1 | 0 | 1 | 4 | 1 |
| Mhs 3-1E | 1 | 4 | 3 | 0 | 0 | 1 | 7 | 0 |
| Mhs 4-1E | 5 | 0 | 2 | 2 | | 1 | 7 | 0 |
| Mhs 5-1E | 8 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 12 | 2 |
| Mhs 6-1E | 7 | 3 | 1 | 2 | 2 | 0 | 4 | 2 |
| Mhs 7-1E | 5 | 2 | 3 | 3 | 0 | 0 | 5 | 1 |
| Mhs 8-1E | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 14 | 0 |
| Mhs 9-1E | 2 | 4 | 4 | 0 | 1 | 1 | 7 | 0 |
| Mhs 10-1E | 5 | 2 | 6 | 1 | 0 | 1 | 9 | 5 |
| Mhs 11-1E | 7 | 3 | 4 | 0 | 0 | 1 | 7 | 0 |
| Mhs 12-1E | 12 | 3 | 6 | 1 | 0 | 0 | 10 | 1 |
| Total | 175 | 65 | 91 | 21 | 14 | 29 | 179 | 28 |
| Rerata | 7 | 2,6 | 2,53 | 0,58 | 0,39 | 0,81 | 4,97 | 0,78 |

Pada tabel di atas, kita bisa melihat bahwa kesalahan pada struktur kalimat berada pada posisi tertinggi. Kesalahan pada pemakaian *tenses* pada posisi kedua. Kesalahan pemilihan kata pada posisi ketiga. Kesalahan pada pemakaian artikel pada posisi ke empat. Kesalahan pada ketidakmampuan membedakan antara *adverb* dan *adjective* pada posisi ke lima. Jenis kesalahan lain

apabila dilihat dari besarnya berimbang, tidak terlalu signifikan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berikut beberapa simpulan yang bisa diambil.

- 1) Err 1 (kesalahan tentang pemakaian *tenses*) adalah jenis kesalahan yang paling banyak

dilakukan oleh mahasiswa. Jumlah kesalahan yang dilakukan oleh 25 sampel adalah 175. Rerata kesalahan adalah 7 untuk setiap mahasiswa. Artinya *tenses* masih merupakan materi Bahasa Inggris yang sulit bagi mahasiswa.

- 2) Err 2 (kesalahan tentang pemakaian artikel) adalah 65. Rerata kesalahan adalah 2,6 untuk setiap mahasiswa. Dari jumlah struktur kalimat yang harus diterjemahkan oleh mahasiswa, jumlah kesalahan di atas tidak begitu signifikan.
- 3) Err 3 (salah dalam pemilihan kata) adalah 91. Rerata kesalahan adalah 3,64 untuk setiap mahasiswa. Jenis kesalahan ini biasanya berkaitan dengan kurangnya membaca di kalangan mahasiswa.
- 4) Err 4 (salah dalam pemilihan *verb* atau *to be*) adalah 21. Rerata kesalahan adalah 0,84. Dengan melihat jumlah kalimat yang harus diterjemahkan oleh mahasiswa, jumlah kesalahan pada aspek ini bisa dikatakan tidak berarti/ tidak signifikan.
- 5) Err 5 (salah dalam menggunakan tanda jamak/*plural signs*) adalah 14. Rerata kesalahan adalah 0,56. Jenis kesalahan ini juga tidak signifikan. Hanya 14 dari jumlah kalimat 33 yang harus diterjemahkan oleh mahasiswa. Dengan rerata kesalahan untuk setiap mahasiswa hanya 0,56.
- 6) Err 6 (salah dalam menentukan *adverb* atau *adjective*) adalah 29. Rerata kesalahan adalah 1,16. Jenis kesalahan ini juga tidak signifikan. Hanya 29 dari jumlah kalimat 33 yang harus diterjemahkan.
- 7) Err 7 (salah dalam menyusun struktur kalimat) adalah 179. Yang terbanyak dari semua jenis kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa. Rerata kesalahan adalah 7,16 untuk setiap mahasiswa. Jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa. Tidak bisa dipungkiri bahwa menyusun kalimat dalam Bahasa Inggris tidak mudah bagi banyak pemelajar Bahasa Inggris di Indonesia karena struktur kalimat Bahasa Inggris melibatkan banyak aspek.
- 8) Err 8 (kesalahan dalam menentukan *pronoun*/ kata ganti) adalah 28. Rerata kesalahan

adalah 1,12 untuk setiap mahasiswa. Dengan jumlah kesalahan hanya 28, kita bisa menyimpulkan bahwa jenis kesalahan ini tidak signifikan.

Saran

Berikut beberapa saran yang bisa diajukan.

- 1) Materi tentang *tenses* diberikan lebih banyak, diikuti dengan frekuensi latihan yang lebih sering.
- 2) latihan membuat kalimat dalam Bahasa Inggris lebih sering diberikan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa tidak terlalu banyak membuat kesalahan jenis ini.
- 3) Materi yang bertujuan untuk menambah kosa kata dan mengembangkan kemampuan membuat kalimat lebih sering diberikan
- 4) Materi terjemahan lebih sering diberikan agar mahasiswa bisa mengaplikasikan *grammar*, kosa kata, struktur kalimat yang sudah mereka peroleh
- 5) Mahasiswa lebih sering diberi tugas, dosen memeriksa pekerjaan mahasiswa. Setelah pekerjaan diperiksa oleh dosen dan diberikan pembetulannya, pekerjaan tersebut dikembalikan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa tahu kesalahan mereka dan bagaimana membetulkan kesalahan-kesalahan tersebut.

REFERENSI

- Arifin, Ridwan. (2009). *Common Mistakes Made by (most) Indonesian*. Surakarta, Indonesia: Muhammadiyah University
- Brown. H. Douglass. (1980). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York, NY: Practice Hall.
- Corder, S. Pit. (1982). *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford University, UK: Oxford University Press

- Corder, S. Pit. (1967). *The Significance of Learners' Errors*. Oxford University, UK: Oxford University Press
- James, Carl. (1998). *Error in Language Learning and Use: Exploring Error Analysis*. London, UK: Routledge
- Ellis, Rod & Gary, Barkhuizen. (2005). *Analysing Learner Language*. Oxford University, UK: Oxford University Press
- Saville-Troike, Muriel.(2006). *Introducing Second Language Acquisition*. Cambridge University, UK: Cambridge University Press
- Hornby, AS. (2008). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. London,UK: Oxford University Press
- Hadriana. (2012). *Penggunaan Metode Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris*. Journal *Varidika*. Vol.24.No.1. Juni. 2012. Universitas Negeri Lampung, Indonesia: Univ. Negeri Lampung. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH>
- Troike, M.S. (2006). *Introducing Second Language Acquisition*. London, UK: Cambridge University Press.